

PELATIHAN PEMBUATAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MEMANFAATKAN AKSES INTERNET PADA GURU SDN 1 MOJOARUM GONDANG TULUNGAGUNG

Yulia Nugrahini¹⁾, Tito Hadi Putra²⁾, Candra Febrinawati³⁾

¹⁾STKIP PGRI Tulungagung

²⁾STKIP PGRI Tulungagung

³⁾STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: yulia@stkipppgritulungagung.ac.id¹⁾, tito@23.gmail.com²⁾, Candra@45.gmail.com³⁾

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam mengajar dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan internet, Sasaran pelatihan adalah guru SD Mojoharuk kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung sejumlah 15 Orang. Dengan pelatihan ini diharapkan guru mampu mempunyai kemampuan untuk mencari pembelajara inovatif dengan menggunakan internet sehingga mampu mengajar di kelas dengan optimal.

Kata Kunci: internet, Metode pembelajaran inovatif, Internet

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Dewasa ini pemerintah menghadapi berbagai kendala dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Ketidakteraturan mutu guru di sekolah menjadi alasan utama pemerintah untuk selalu memperhatikan peningkatan kualitas sumber tenaga kependidikan. Hal ini ditempuh karena keberhasilan mutu pendidikan sangat tergantung dari keberhasilan proses belajar-mengajar yang merupakan sinergi dari komponen-komponen pendidikan baik kurikulum tenaga pendidikan, sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun berupa faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial, dengan peserta didik sebagai subjeknya. Proses belajar mengajar sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu di antaranya adalah guru yang merupakan pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru baik kualitas akademik maupun non akademik juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Faktor lainnya yang tak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, adalah sumber belajar. Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistematis terhadap kegiatan belajar-mengajar, yang juga harus didukung dengan upaya pendayagunaan sumber belajar di antaranya internet. Ini di satu pihak, sedangkan di pihak lain kenyataan menunjukkan bahwa sumber belajar dan sarana pembelajaran yang telah dibakukan, diadakan dan didistribusikan oleh pemerintah belum didayagunakan secara optimal oleh guru, pelatih dan instruktur.

Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran, perlu ditempuh upaya-upaya yang bersifat komprehensif terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Namun demikian, berdasarkan isu yang berkembang dalam pendidikan, pembelajaran pada sekolah dasar belum berjalan secara efektif, bahkan banyak guru yang mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar. Mereka mengajar secara rutin apa adanya sehingga pembelajaran terkesan teacher centris. Berkait dengan perkembangan teknologi jaringan komputer yang ada sekarang ini, siswa SD pun dapat belajar dengan menggunakan jaringan internet sebagai sumber belajar, tentu saja dengan bimbingan guru atau pendampingan orang tua. Namun ironisnya banyak guru yang belum mengenal internet padahal siswa sudah banyak yang terbiasa menjelajahi dunia maya tersebut.

Terkait dengan masalah tersebut, sudah seharusnya guru zaman sekarang ini mulai memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan pengetahuan guru maupun siswa akan berkembang. Selain itu guru maupun siswa juga akan terbiasa mengoperasikan perangkat komputer tersebut, sehingga tidak ada lagi istilah guru gaktek (Gagap Teknologi) maupun siswa gaktek. Kaitannya dengan internet sebagai sumber belajar, pada makalah ini akan dibicarakan pengertian internet, spesifikasi peralatan internet, pengertian sumber belajar, dan metode pembelajaran melalui internet.

B. Tujuan

Pelatihan yang penulis lakukan bertujuan untuk membangun kreatifitas dan kemampuan guru SDN 1 Mojoarum dalam mengakses internet untuk menemukan atau membuat metode-metode pembelajaran yang inovatif terhadap peserta didiknya

C. Manfaat

1. Guru SDN 1 Mojoarum memahami Macam-macam metode pembelajaran yang bisa diakses lewat internet.
2. Guru SDN 1 Mojoarum memahami proses mengakses internet
3. Guru SDN 1 Mojoarum dapat mempraktekkan proses dalam mengakses internet guna menemukan metode-metode pembelajaran

II PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu Kegiatan

Sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan perlu adanya persiapan berikut :

1. Mengadakan konsultasi dengan kepala SDN 1 Mojoarum, minta ijin pelaksanaan pelatihan Metode-metode pembelajaran yang inovatif pada para guru di sekolah tersebut.
2. Mempersiapkan materi kegiatan, khususnya materi presentasi metode-metode pembelajaran yang inovatif yang diperlukan agar pelaksanaan dapat mudah dipahami, menarik dan lancar

B. Peserta

Sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru SD Mojoarum kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, berjumlah sekitar 15 orang

C. Proses Pelaksanaan

Setelah acara pembukaan oleh Kepala Sekolah untuk memberikan sambutan, dilanjutkan dengan acara pokok yaitu presentasi/penjelasan tentang Metode-metode pembelajaran yang inovatif untuk guru Sekolah Dasar.

Setelah selesai penjelasan dilanjutkan tanya jawab dan masih ada beberapa pertanyaan untuk menyamakan persepsi. Kemudian dilanjutkan dengan praktikan guru menggunakan Metode-metode pembelajaran yang inovatif sebelum melaksanakan praktek mengajar di dalam kelas, dari contoh ini para guru pamong menjadi lebih jelas tentang pendekatan Metode-metode pembelajaran yang inovatif.

D. Inovasi Pembelajaran

1. Model dan strategi Pembelajaran

“Model Pembelajaran” adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, dan teknik. Sedangkan istilah “strategi” awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olah raga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, pendidikan. Menurut Ruseffendi (1980), istilah strategi, metode, pendekatan dan teknik mendefinisikan sebagai berikut :

- a. *Strategi pembelajaran* adalah serangkaian kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu :
 - 1) Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa)
 - 2) Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri)
 - 3) Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal)
 - 4) d. Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen.
- b. *Pendekatan Pembelajaran* adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.

- c. *Metode Pembelajaran* adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.
- d. *Teknik mengajar* adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang.

Sedangkan Model Pembelajaran adalah sebagai suatu disain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Didang : 2005)

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 203), pengertian *strategi* (1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam dan perang damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Soedjadi (1999 :101) menyebutkan *strategi pembelajaran* adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Untuk dapat mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran.

Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya (Joyce, Weil dan Showers, 1992)

Lebih lanjut Ismail (2003) menyatakan istilah Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu :

- a). rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangannya,
- b). tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- c). tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil dan
- d). lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berbedanya pengertian antara model, strategi, pendekatan dan metode serta teknik diharapkan guru mata pelajaran umumnya dan khususnya matematika

2. Pemilihan Model Pembelajaran Sebagai Bentuk Implementasi Strategi Pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika tingkat tinggi.

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadapan-hadapan dengan guru.

Pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan memperhatikan guru.

Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Di madrasah, tindakan pembelajaran ini dilakukan nara sumber (guru) terhadap peserta didiknya (siswa). Jadi, pada prinsipnya strategi pembelajaran sangat terkait dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya.

Pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran. Menurut penemunya, model pembelajaran temuannya tersebut dipandang paling tepat diantara model pembelajaran yang lain. Untuk menyikapi hal tersebut diatas, maka perlu kita sepakati hal-hal sebagai berikut

III HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode-metode pembelajaran yang inovatif telah dipahami para guru sehingga proses pembimbingan dapat berjalan dengan semestinya. Dengan pemahaman para guru pamong tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif, maka pelatihan terhadap guru SDN 1 Mojoarum :

- 1) berlangsung sebagai pemberi bantuan, bukan instruksi
- 2) analisis dan interpretasi data hasil observasi dilakukan secara bersama
- 3) observasi dilakukan secara langsung dan cermat
- 4) Dilaksanakan dalam hubungan tatap muka antara nara sumber dan guru secara intim dan terbuka
- 5) Terpusat pada kegiatan guru dalam mengajar
- 6) data observasi terpusat pada metode atau cara guru sewaktu mengajar dan dideskripsikan secara rinci

IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana
2. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari para guru SDN I Mojoarum.
3. Kegiatan ini memberikan wacana baru bagi guru SDN I Mojoarum dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
4. Dalam Proses kegiatan belajar mengajar Para guru akan selalu menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif agar para siswa lebih mudah dalam menangkap materi yang disampaikan guru.

B. Rekomendasi

1. Kegiatan semacam ini hendaknya dapat dilanjutkan dan disebarluaskan kepada sekolah-sekolah yang lain di Tulungagung.
2. Hasil kegiatan masih perlu dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi H, AT.** 1993. Metode-metode pembelajaran yang inovatif, Malang : IKIP Malang
- La Sulo, SL.** Pendekatan dan Teknik Metode-metode pembelajaran yang inovatif, Jakarta : P₂LPTK Depdikbud
- Program Akta Mengajar V-B, Modul 18:** Metode-metode pembelajaran yang inovatif, 1982, Jakarta : PIPT Dekdikbud.